

BAB II

KAJIAN TEORI

Pokok tinjauan pada bab ini ditekankan pada pengertian tentang musik pada umumnya, sehingga akan didapatkan suatu konsep dasar tentang ekspresi dari karakter musik yang akan di transformasikan pada pengolahan ruang-ruang music center ini sehingga akan menimbulkan kenyamanan sirkulasi pengunjung dan penulis tidak membahas akustik secara mendetail karena penulis tidak menekankan akustik pada fasilitas yang diwadahi yaitu Batam Music Center.

2.1. KAJIAN TEORI

2.1.1. PENGERTIAN UMUM BATAM MUSIC CENTER

Batam Music Center adalah sebuah tempat yang menjadi pusat kegiatan dari hal-hal yang berhubungan dengan dunia musik, khususnya bagi para penikmat maupun para pelaku musik beserta masyarakat umum yang tertarik. Di Batam Music Center ini banyak terdapat fasilitas-fasilitas seperti tempat nongkrong, cafetaria, latihan, belajar, rekaman, produksi, promosi sampai dengan pemasaran. Sehingga dapat dikatakan Music Center ini menjadi pusat segala fasilitas musik di Batam.

2.1.2. FUNGSI BANGUNAN BATAM MUSIC CENTER

Bangunan music center ini berfungsi sebagai tempat untuk menyalurkan segala aktifitas yang berkaitan dengan dunia musik dan juga sebagai tempat yang rekreatif bagi para pelaku maupun penikmat musik tersebut. Ruangan-ruangan yang terdapat di batam Music Center ini antara lain terdapat :

- Studio Latihan : Yaitu sebuah ruang yang digunakan untuk latihan maupun belajar teknik dasar.

- Ruang produksi : ruang yang berfungsi untuk menggandakan master rekaman hasil mixing dan mastering untuk kemudian diperbanyak.
- Studio rekaman : Yaitu ruang yang digunakan untuk merekam lagu, yang biasanya berdampingan dengan ruang mixing dan mastering yang berfungsi untuk mengolah data hasil rekaman .
- Café : suatu ruang yang digunakan untuk beristirahat dan berinteraksi antar sesama musisi.
- Distribution outlet (distro) : suatu tempat yang digunakan untuk menjual sesuatu hal yang berhubungan dengan musik seperti baju, celana, kaset/cd lagu dll
- Ruang-ruang pendukung/penunjang :
 - *Auditorium*
 - *Ruang pengelola bangunan*
 - *Ruang Artist Management :*
 - *Perpustakaan .*
- Fasilitas pelengkap lainnya :
Mushola, ruang tunggu, lavatory. Dapur, ruang MEE, ruang security, parkir. dll

2.1.3 PENGGUNA BATAM MUSIC CENTER

Untuk lebih spesifik , maka terdapat pembagian pengguna bangunan Music Center ini yaitu :

- A. Pengguna tetap, yaitu pengguna yang berada atau bekerja di bangunan ini, pengguna tetap ini dibedakan menjadi dua yaitu :
 - *Pengelola.*
 - *Pegawai tetap*
- B. Pengguna temporal, yaitu pengguna bangunan musik center yang akan datang pada saat-saat tertentu saja atau karena ada kepentingan tertentu, seperti :

- *Pelaku/Musisi*
- *Pecinta/penggemar musik*
- *Kalangan umum atau masyarakat awam*

2.2. TINJAUAN TEORITIS

2.2.1 AKUSTIK

Gedung *Music Center* merupakan salah satu bangunan yang bersifat Publik. Karena digunakan untuk setiap orang. Sebagai sebuah bangunan publik maka syarat kenyamanan bagi pengunjung harus dipertimbangkan. Unsur pendukung bagi kenyamanan dalam bangunan publik antara lain sistem sirkulasi yang baik, sistem peruangan yang baik, sistem struktur yang memadai dan sistem akustik yang memadai.

Seperti yang telah dihelaskan di atas bahwa bangunan ini memiliki studio musik dan ruang pertunjukan maka Sistem akustik dalam perencanaan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam menunjang kenyamanan pendengaran sehingga dapat menghasilkan suara yang diinginkan.

Beberapa bagian yang mempengaruhi suara antara lain:

- a. Bentuk lantai.
- b. Bidang-bidang dinding ruang.
- c. Kapasitas penonton.

Bidang-bidang pantul dipilih dari bahan-bahan tertentu agar bisa optimal dalam memantulkan bunyi yang diterimanya. Bahan-bahan yang biasa digunakan antara lain:

- a. Plaster
- b. Gypsum Board
- c. Plywood
- d. Plexiglass
- e. Papan Plastik Kaku

2.2.2. TINJAUAN ASPEK KENYAMANAN SUARA

Kenyamanan suara pada setiap Ruang Pertunjukan musik merupakan bagian terpenting dalam merancang Gedung. Pertunjukan ini. Pertimbangan kenyamanan suara dibutuhkan untuk menjamin kualitas suara yang sampai ke pengunjung dapat diterima dengan baik.

Sebuah pertunjukan konser musik membutuhkan suasana yang hidup yaitu suasana yang didapat dari kualitas musik yang baik, untuk menjamin suasana yang diharapkan.

Tinjauan Aspek Fungsi

- (a) Kenyamanan suara sangat dibutuhkan dalam sebuah pertunjukan musik agar pentas yang disajikan lebih hidup.
- (b) Aspek kenyamanan suara akan membuat penonton lebih menikmati suasana rekreatif akibat dari pentas yang disajikan nyaman. Hal ini sebagai akibat pengarahan bunyi yang tepat.

Tinjauan Aspek Teknik

Untuk memperoleh hasil kenyamanan suara dari perancangan sebuah ruang pertunjukan musik dibutuhkan persyaratan:

- (a) Difusi yang baik.

Difusi yang baik diperoleh dari pengatur bidang-bidang pantul secara acak dan menggunakan bahan keras. *Time delay* untuk ruang pertunjukan musik lebih pendek dari 20 m/second. RT dan atau waktu dengung antara 1,5-2 second.

- (b) Loudness

Kekerasan yang cukup dipengaruhi dari bentuk lantai pada setiap ruang pertunjukan musik yaitu bentuk empat persegi, bentuk kipas dan bentuk tapal kuda.

Aspek Estetika

Desain ruang akan menjadi berbeda daripada ruang pada umumnya. Pengolahan bidang menjadi kaya dan menambah keindahan bentuk ruang, sehingga menambah nilai dramatik ruang.

2.2.3. PEREDAM SUARA

Di dalam suatu ruang studio, peredam suara merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan yang berkaitan dengan studio, terutama dalam proses latihan maupun rekaman. Pada proses latihan di harapkan suara tidak menembus sampai keluar, agar tidak mengganggu lingkungan sekitarnya, sedangkan pada proses rekaman di harapkan tidak ada suara dari luar yang masuk ke dalam studio karena dapat mengganggu/merusak proses dan hasil rekaman.

- Luar ruangan

Untuk peredam pada bagian luar ruangan dapat di lakukan dengan cara memberi tanaman pelindung sebagai barier dann juga menggunakan material yang dapat meredam suara pada dinding sisi luar bangunan.

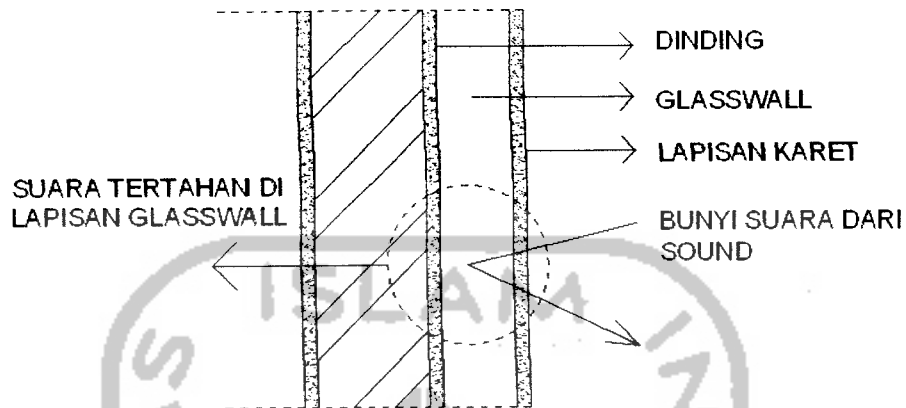


Gambar II.2.1
Tanaman sebagai peredam suara
Sumber : pemikiran penulis

- Dalam ruangan

Secara teknis di dalam ruangan terjadi peristiwa penyebaran suara yang terbagi atas tiga kelompok yaitu suara langsung, suara pantulan primer yang

berasal dari dinding dekat dan suara pantulan sekunder yang berasal dari pantulan berulang. Kondisi ini sering terjadi pada ruangan yang secara fisik berbentuk segi empat (kubus).



Gambar II.2.2
Dinding Peredam suara
Sumber : pemikiran penulis

Untuk itu peredam di dalam ruangan yaitu ruangan-ruangan studio pada kelompok kegiatan produksi terutama pada *studio rekaman* selain menggunakan dinding ganda juga perlu menggunakan korektor akustik. Di studio dj ini akan menggunakan produk primacoustic yaitu :

- *Europe Flutter Wall*, berfungsi untuk menyerap *standing wave* dan gema berulang “depan pp belakang”
- *Orientique Washboard* berfungsi untuk menyerap suara pantulan primer.
- *Scandia Scatter Block*, berfungsi untuk mengurangi gaung dan membuat penyebaran suara lebih merata.
- *Australis Corner Trap*, berfungsi untuk menyerap sebagian bass yang berlebih.

2.3. CITRA BANGUNAN

Citra bangunan merupakan suatu kesan pertama orang dalam melihat suatu objek, sehingga citra bangunan haruslah dijadikan ciri khas bangunan itu.

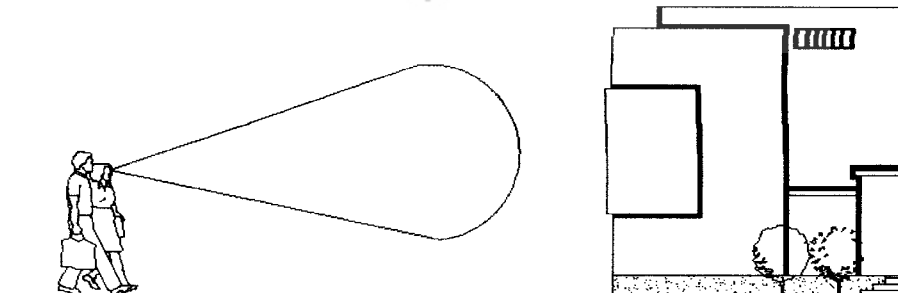
2.3.1. CITRA BANGUNAN DALAM ARSITEKTUR

Menurut Rubenstein citra terbentuk dari beberapa aspek yaitu shape (wujud), colour (warna), texture (tekstur), arrangement (komposisi), dan sensor quality (kualitas panca indera). Menurut Y.B. Mangunwijaya citra adalah image yang (gambaran) yang di tangkap oleh seseorang pada kesan dan pesan yaitu :

- Bentuk sebagai citra
- Citra sebagai ekspresi/ungkapan jiwa
- Citra sebagai symbol

Bentuk sebagai citra

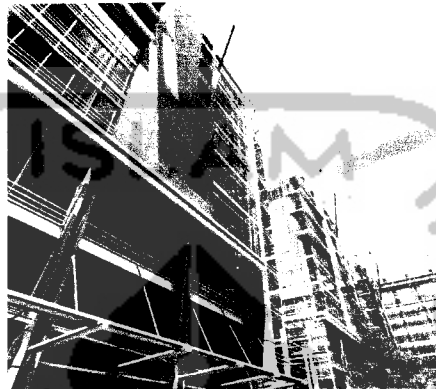
Bentuk dapat mengekspresikan sesuatu, sehingga bentuk merupakan unit yang mempunyai garis lapisan, warna, tekstur serta bentuk dapat juga di rasakan melalui skala proporsi, irama. Maksudnya sesuatu yang mempunyai kesan visual yang akan di tangkap oleh perasan dan menghasilkan keindahan ekspresi perlu memperhatikan beberapa syarat penting yaitu karakter, gaya dan keindahan perspektif serta keindahan struktur.



Gambar II.2.3
Bentuk sebagai Citra
Sumber : Pemikiran

Citra Sebagai Ekspresi/Ungkapan Jiwa

Ungkapan jiwa memberi muatan makna/nilai rasa bagi sebuah citra dan mempengaruhi perilaku dan sikap pengguna bangunan. Ekspresi bangunan dapat di pakai sebagai pemahaman terhadap citra yang lebih kongkrit melalui pengenalan subyektif tentang cirri-ciri bangunan serta bahasa yang diterapkan (jules, 1985)



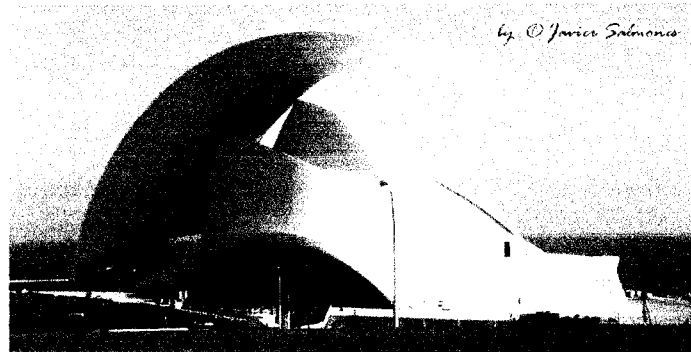
Gambar II.2.4
Citra sebagai ekspresi
Sumber : www.greatbuilding.com

Citra sebagai symbol

Dalam hal ini adalah symbol sebagai bahasa yang dapat mengisyaratkan sesuatu yang menuntut pemahaman si pengamat terhadap fungsi tertentu. Menurut Sehudtz mewakili gagasan kolektif yaitu peran arsitektur sebagai bangunan : contoh dan fasilitator melalui simbolisme budaya arsitektur dapat mempunyai arti. Simbolisme di dalam arsitektur dapat dibedakan menjadi :

1. Simbol metafora

Metafora nyata (tangible metaphors), yaitu metafora yang diangkat dari efek visual karakter material atau bentuk. Misalnya sebuah bangunan teatre mengambil konsep dari bentukan topi .



Gambar II.2.5
Symbol metafora
Sumber : www.archspace.com

2. Simbol sebagai unsur pengenal

Bentuk yang sudah dikenal di masyarakat sebagai cir/ fungsi/lambang suatu bangunan. Misalnya bentuk kubah yang melambangkan masjid, walaupun belum tentu bahwa hanya masjid yang memakai kubah.



Gambar II.2.6
Symbol sebagai unsur pengenal
Sumber : www.3d-m.com

2.4. STUDI KASUS

Bangunan-bangunan yang akan di jadikan studi kasus bagi Batam Music Center adalah :

1. Cite de la Musique

Lokasi : Avenue Jean Jaures, Paris, Prancis

Arsitek : Christian de portzamparc

Fungsi : concert hall, museum, musical activities

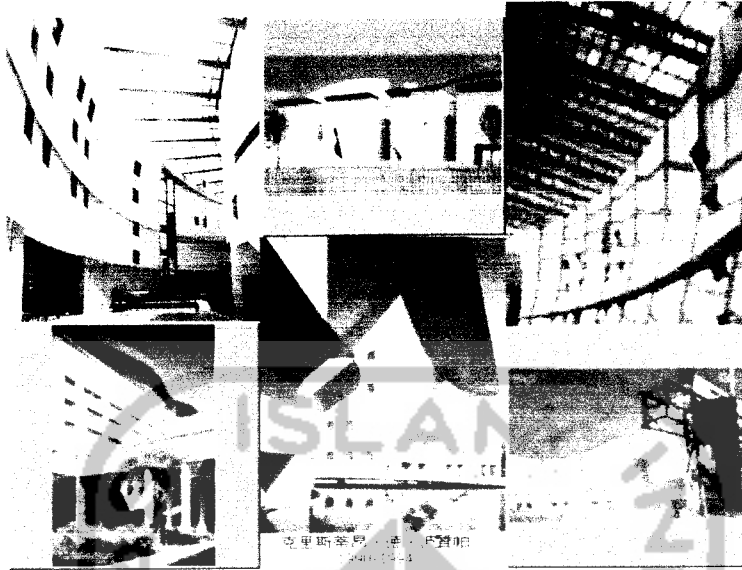
Cite de la Musique terletak dibagian sudut selatan Parc de la villette. Merupakan salah satu mega proyek Francois Mitterand. Komplek bangunan ini terdiri atas 2 bagian, yaitu sayap barat dan sayap timur. Bangunan di sayap barat lebih dahulu dibangun, sedangkan bangunan di sayap timur masih tergolong bangunan baru. Kedua bangunan ini sangat berbeda karakternya, tetapi merupakan satu kesatuan music center yang mempunyai satu entrance utama.



Gambar II.2.7
Cite de la musique
Sumber : www.greatbuilding.com

Bangunan di sayap barat menghadap kearah air mancur (fountains des lions) dan bagian belakangnya terdapat Grande Halle. Bangunan ini merupakan institusi pendidikan, dikhususkan untuk kompleks sekolah musik nasional. Sebuah institusi dimana tempat kegiatan belajar mengajar dan memainkan musik di Prancis.

Ruang-ruang yang ada disusun dalam hubungan ruang yang tepat, sehingga mampu mengakomodasi berbagai jenis aktivitas musikal, seperti tari-tarian, konser musik klasik, jazz dan sebagainya. Selain itu terdapat banyak studio musik, berbagai jenis auditorium, dan berbagai jenis ruang musik. Ada juga perpustakaan dan koleksi instrument antic.



Gambar II.2.8
Cite de la musique

Sumber : www.greatbuilding.com

Bangunan ini adalah lebih dari sekedar institusi pendidikan, yang sifatnya terbuka dan terisolasi dari kota. Jika melihat fasade bangunan ini maka citra visualnya adalah citra sebuah institusi pendidikan, tetapi jika memasuki bangunan, tidak terasa nuansa akademisnya sama sekali. Terdapat elemen-elemen yang mencerminkan pluralitas. Christian de portzamparc sengaja menciptakan 'sensasi kejutan' dalam bangunan ini, melalui permainan kontras antara interior-eksterior. Diluar bangunan tampak pengaturan detail secara teratur, sedangkan didalam bangunan sifatnya cenderung sangat dinamis dan asimetris.

2. Walt Disney Concert Hall (WDCH)

Lokasi : Lost Angeles, USA
Arsitek : frank O. Gehry
Fungsi : Concert Hall, Musical Activity



Gambar II.2.9
Walt Disney concert hall
Sumber : www.greatbuilding.com

Bangunan WDCH ini dibangun di daerah Lost Angeles dengan biaya pembuatan + \$ 274 juta. WDCH merupakan symbol kemajemukan dan area egalitarian, budaya, dan sebuah ciri khas daerah ini. Pemerintah local mengharapkan bangunan ini dapat menjadi centra pendapatan ekonomi bagi daerah Lost Angeles ini. Bangunan ini berdiri di area sebesar 27.000 m2 dengan pembangunan selama 16 tahun dengan penjabaran yang membutuhkan gambar arsitektural sebesar 30000 gambar. Pusat bangunan berupa auditorium dengan kapasitas 2.265 tempat duduk.

Desainnya memiliki sifat “ terbuka “ dan “ welcome “ kepada siapa saja. Entrance utama bangunan berupa hall dengan bentangan yang sangat luas, melalui sebuah tangga utama dan courtyard berbentuk ovale. Kesan “welcome” ditunjukkan melalui cahaya terang dibalik kaca, yang seolah-olah mengundang dan menuntun orang ke ruang lainnya.

Menurut arsiteknya yaitu Frank O. Gehry , bangunan Walt Disney Concert Hall didesain dari dalam ke luar. Yang melatar belakangnya adalah bahwa “ para musisi yang akan pantas merasa berada dirumah sendiri dan mendengar satu sama lain.”. mereka mencari untuk menciptakan sinergi melalui keakraban dan kedekatan.

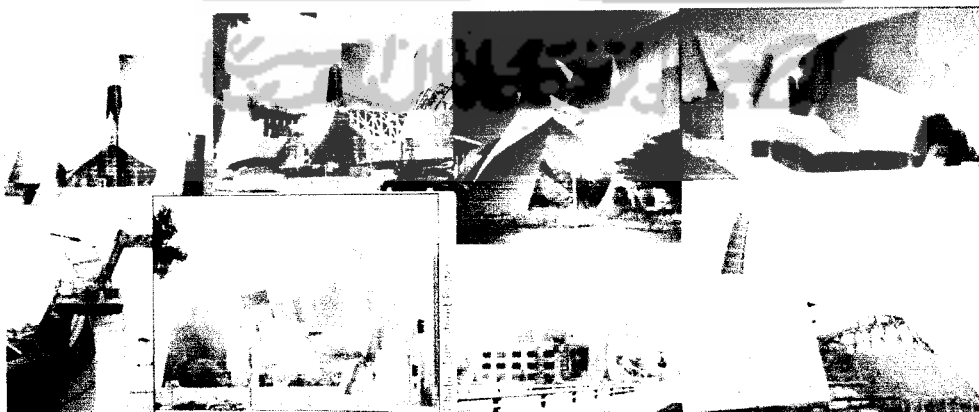


Gambar II.3.0
denah
Sumber : www.google.com

Eksterior dan interior bangunan

Eksterior

Walt Disney Concert hall merupakan sebuah sculpture yang tersusun atas bidang-bidang lengkung dramatis. Bentukan superstructure eksterior yang dinamis berlapiskan stainless steel memprovokasi sebuah landmark baru kawasan. Ampiteater juga ada dengan kapasitas 300 tempat duduk, yang bias menampung kegiatan pertunjukan musical bagi anak.



Gambar II.3.1
Citra bangunan
Sumber : www.google.com

Interior

Didalam bangunan, concert hall seluas 293.000 sq ft merupakan auditorium utama, yang dilengkapi ruangan pendukung pertunjukan, backstage area bagi musisi dan staf manajemen, bar minuman, café dan restoran, gift shop dan fasilitas pengunjung lainnya.



Gambar II.3.2
interior

Sumber : www.greatbuilding.com

3. Sydney Opera House

Lokasi : Sydney, Australia

Arsitek : Jorn Utzon

Fungsi : Opera House



Gambar II.3.3
Sydney opera house
Sumber : www.greatbuilding.com

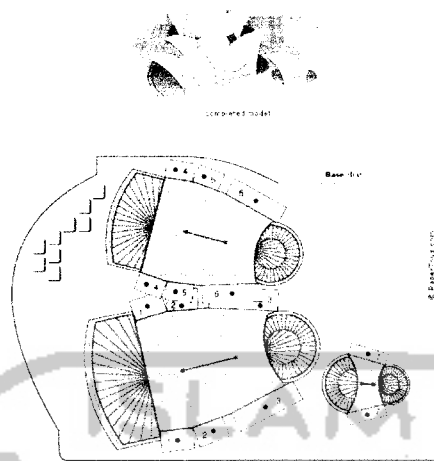
Pada dasarnya gedung ini merupakan hasil kompetisi yang dilakukan oleh pemerintah setempat pada tahun 1956-1957. Sebagai sebuah desain pusat kesenian di Sydney. Sebagai pusatnya, memadukan dua auditorium utama dan berbagai variasi fasilitas pertunjukan seni yang lain, seperti ruang latihan pagelaran. Bennelong Point, semenanjung yang sempit di dekat pelabuhan Sydney terpilih sebagai lokasi.

Opera hanya merupakan prioritas yang kedua dan fungsi utama kedua hall, bangunan ini akhirnya dikenal dengan sebutan Sydney Opera House. Proyek pembangunannya dilaksanakan dalam 3 tahap. Tahap pertama; penyelesaian pondasi dan bentuk podium, Tahap Kedua; penyelesaian struktur cangkang, dan tahap ketiga; penyelesaian cladding, paving, dinding kaca serta interiornya.

Karakteristik permasalahannya dalam desain teater adalah bagaimana mengatasi permasalahan "flytower" secara arsitektural. Ruang yang luas diperlukan diatas panggung, sehingga background dan efek lainnya dapat dibongkar dengan cepat dari pandangan penonton dan didrop ke suatu tempat jika diperlukan.

Sydney Opera House

xxxxi



Gambar II.3.4
Layout

Sumber : www.google.com

4. Esplanade – Theatres on the bay

- Lokasi : Singapura, Marina bay
Arsitek : Michael Wilford & partners with DP Architect Pte Ltd
Fungsi : Pusat musik multifungsi



Gambar II.3.5
esplanade

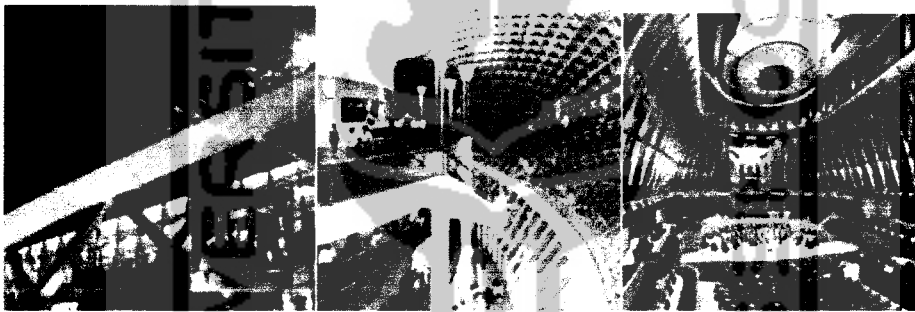
Sumber : www.google.com

Bangunan ini dirancang dari hasil kompetisi yang diadakan oleh pemerintah Singapura pada tahun 1992. Pemenang dari lomba ini adalah James

Stirling-Michael Wiltord and partners. Karya yang terkenal dari mereka berdua adalah State Gallery and Music High School in Stuttgart.

Cirri utama bangunan ini adalah atap yang terdiri dari dua kubah mero latticed supporting structures yang mengkilat dan menciptakan variasi pola grafis yang bergantung pada arah jatuhnya matahari. Bentuk esplanade menyerupai dua belahan buah durian dengan kolit yang berduri.

Esplanade dirancang sebagai pusat musik multifungsi. Beberapa acara dapat berlangsung dengan waktu yang sama. Didalamnya terdapat pusat perbelanjaan Esplanade mall, restaurant, galeri, perpustakaan musik dll.



Gambar II.3.6
interior

Sumber : www.greatbuilding.com

2.5. KESIMPULAN STUDI KASUS

Apabila melihat studi kasus di atas maka dapat di tarik kesimpulan yang menjadi acuan bagi Batam Music Center :

1. Pembentukan citra bangunan

Perlunya pembentukan citra bangunan untuk mengekspresikan kegiatan yang berlangsung di dalamnya dengan pembentukan fasade bangunan maupun penilaian material bangunan.

2. Besaran dan bentuk ruang

Perlunya standarisasi ruang terutama yang berkaitan dengan luas dan bentuk ruang menunjang kenyamanan pengguna bangunan seefisien

mungkin sesuai dengan kebutuhan dan kegiatan yang berlangsung di dalamnya.

4. Kenyamanan akustik dan visual

Di lihat dari fungsi bangunan tersebut maka harus di perhatikan pemilihan bahan bangunan dan pemenuhan. Fasilitas-fasilitas yang menunjang kenyamanan akustik dan visual. Seperti lapisan dinding dan plafon, peredam suara, tata letak panggung dan lain sebagainya

5. Organisasi ruang dan massa

Organisasi ruang perlu diperhatikan dengan baik karena dapat membuat penataan ruang dan massa menjadi lebih teratur, dengan penataan yang teratur maka dapat membentuk sirkulasi alur menjadi lebih baik.

6. Fasilitas-fasilitas penunjang

Perlu dirancang space khusus untuk berkumpul dan parkir agar tidak mengganggu aktifitas-aktifitas yang terjadi.

7. Site/lokasi

Site/lokasi memegang peranan penting di dalam perancangan. Dengan site yang berada pada lokasi yang ramai dan mempunyai jangkauan yang luas mengenai transportasi maka masyarakat dapat dengan mudah mengakses bangunan tersebut sehingga bangunan tersebut dapat terus menunjukkan aktifitas didalamnya.